

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan merupakan suatu wadah istimewa yang mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan ini memegang peran penting dalam membentuk karakter masyarakat. Pada dasarnya, kebudayaan memberikan suatu kehidupan bagi masyarakat untuk melihat secara lebih jauh kemampuan menciptakan kesatuan, keberagaman dan persekutuan di dalam komunitas. Kehidupan berbudaya menuntut masyarakat untuk selalu hidup dalam aturan-aturan, larangan-larangan dan perintah-perintah. Aturan, larangan dan perintah yang disepakati secara bersama-sama di dalam masyarakat sesungguhnya membawa masyarakat pada kesadaran untuk setia, taat dan bertanggung jawab. Kesadaran masyarakat akan hidup setia, taat dan bertanggung jawab adalah suatu tugas besar membuka mata masyarakat untuk melihat situasi dan keadaan di sekitar. Ini menuntut masyarakat supaya menjaga dan memperhatikan sesamanya agar tercipta suasana kondusif yang berpengaruh bagi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat ke depannya. Sebagai makhluk berbudaya, manusia harus merujuk pada dirinya sendiri, pada kemampuan pemahaman dan kemauannya sendiri, pengetahuan dan pencipta, dan kemudian merujuk pada keseluruhan lingkungannya.

Kebudayaan manusia itu lahir dan berkembang secara dinamis dalam perjalanan sejarah hidup manusia. Apabila suatu saat nanti manusia mati, kebudayaan itu tetap ada, tetap hidup karena sudah menjadi warisan yang turun temurun dari generasi ke generasi. Hal ini menjadi suatu gambaran umum bagi masyarakat Nuabolo untuk mengenal sesama, situasi dan keadaan di sekitarnya. Masyarakat Nuabolo dengan kehidupan budayanya, secara pasti memahami apa yang harus dilakukan demi mencapai kenyamanan dan kesejahteraan masyarakatnya. Masyarakat selalu hidup dalam kebersamaan yang secara sadar menjalani setiap ritual-ritual adat yang ada. Di dalam kebersamaan pula, masyarakat semakin mengenal hidup yang

baik, hidup yang kompak, hidup yang serasi di antara sesama sebagai satu-kesatuan yang utuh, tak terpisahkan, dan hidup dalam kesopanan cara serta tindak laku sebagai masyarakat yang berbudaya. Hidup masyarakat yang demikian menjadi kekuatan dasar untuk mengikat seluruh masyarakat agar terlibat aktif dalam ritual-ritual adat yang diselenggarakan demi menjaga kesakralan budaya dan menjadi tanda cinta yang nyata dari masyarakat akan budaya tersebut.

Adanya budaya membuat manusia semakin diperkaya dengan ciptaan-ciptaan yang diwariskan guna dilestarikan, dimanfaatkan, dan dikembangkan demi terciptanya kenyamanan dan keutuhan masyarakat. Keutuhan masyarakat dapat terwujud dalam kebudayaan dengan tiga aspek penting. *Pertama*, kebudayaan sebagai kompleks ide-ide, nilai-nilai, gagasan, norma-norma dan aturan. *Kedua*, kebudayaan sebagai kompleks aktivitas dan tindakan berpola manusia dalam masyarakat. *Ketiga*, kebudayaan sebagai hasil karya manusia. Kekayaan ciptaan yang diwariskan untuk dibudidayakan sebagaimana yang terwujud dalam kebudayaan itu membangun suatu pemahaman penting bagi masyarakat Nuabolo bahwa warisan itu bersifat tetap. Sehingga, wujud ciptaan yang ada dalam masyarakat Nuabolo seperti *Go Laba* dan *Sa'o Yeda* bersifat khas dan tetap. *Go Laba* merupakan dua perangkat besar alat yang terdiri dari perangkat *Go* dan perangkat *Laba* yang memiliki harmoni bunyi ketika instrumen-instrumen tersebut dibunyikan secara bersama dan kompak. *Go* itu gong pada umumnya, sedangkan *Laba* itu bedug yang terbuat dari kulit binatang.

Kehidupan masyarakat Nuabolo tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai budaya yang ada. Masyarakat selalu terikat pada suatu pola atau sistem kepercayaan masyarakat waktu itu, yang mempunyai suatu kesadaran bahwa kehidupan itu dibangun bukan atas dasar paksaan. Ini merupakan dorongan yang secara tidak langsung membawa masyarakat pada kehidupan yang aman, nyaman dan damai. Kehidupan masyarakat yang demikian dibentuk dan dibangun dari keaktifan, keterlibatan, kerja sama dan daya juang yang tinggi masyarakat untuk menciptakan kesatuan, solidaritas dan keharmonisan, kekeluargaan, persahabatan dan persayaraan. Di dalam permainan *Go Laba*, adanya keterikatan yang sangat kuat pada relasi hidup masyarakat, di mana masyarakat dituntun untuk selalu berjalan

beriringan membangun masyarakat yang mampu menciptakan kerukunan, kedamaian dan rasa kedekatan akan hidup bersama. Kekuatan relasi seperti ini mampu membangun masyarakat ke arah yang lebih baik. Hal ini pun menyadarkan masyarakat akan pentingnya orang lain dalam kehidupan.

Kerja sama yang baik, harus diwujudkan dalam setiap peristiwa hidup masyarakat. Kesatuan selalu berawal dari kesadaran masyarakat akan hidup gotong-royong. Oleh karena itu, kesatuan *Go Laba* mampu menggerakkan masyarakat untuk bisa membuat *Sa'o Yeda* berdiri kokoh dan kuat. Pembuatan *Sa'o Yeda* menjadi simbol kerja sama yang baik di dalam masyarakat Nuabolo. *Sa'o Yeda* dibangun sebagai peristiwa yang membuka mata masyarakat untuk melihat kehidupan baru, tanda sukacita, kegembiraan yang akan datang dan model masa depan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Para Pemimpin Adat

Pemimpin adat hendaknya membuat keputusan yang lebih tegas dalam membuat aturan. Setiap aturan yang ditetapkan menjadi tanggungjawab bersama. Dari sini pemimpin adat mengambil peran penting dalam merangkul dan menuntun masyarakat agar taat dan berani menjalankan aturan-aturan yang ada demi kenyamanan hidup masyarakat setempat. Pemimpin adat harus melakukan komunikasi dengan masyarakat dan kaum muda agar terus melestarikan tradisi *Go Laba* dan pembuatan *Sa'o Yeda* sebagai salah satu tradisi yang harus dilindungi masyarakat. Pemimpin adat dapat menggerakkan setiap masyarakat dan kaum muda untuk selalu melestarikan setiap tradisi yang dimiliki dan juga memperhatikan aspek kebutuhan individu masyarakat dalam konsep pelestarian hidup, sehingga tidak menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat mengenai watak seorang pemimpin yang mungkin akan mendapat penilaian sebagai pemimpin yang otoriter apabila terlalu memaksa dalam memberikan perintah. Selain dari pada itu, para pemimpin adat juga memiliki tanggungjawab untuk menentukan masa depan anggota masyarakat Nuabolo. Hal ini bermula dari perhatian, dorongan dan kesempatan yang diberikan para pemimpin adat kepada setiap anggota masyarakat dalam bermain musik *Go Laba* dan mengajak anggota masyarakat untuk terlibat aktif dalam mengerjakan *Sa'o*

Yeda. Kesempatan dan keaktifan anggota masyarakat dalam mengikuti upacara-upacara adat yang diselenggarakan, menjadi suatu pengalaman yang membangun jati diri masyarakat dalam hidup berbudaya dan mempunyai harapan besar untuk kesejahteraan sesama sebagai masyarakat.

5.2.2 Bagi Kaum Muda

Kaum muda adalah pewaris utama kebudayaan. Sebagai pewaris utama dalam mempertahankan setiap tradisi, seharusnya kaum muda mempunyai prinsip dan niat untuk belajar dan memahami setiap kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Kaum muda harus berperan aktif dalam setiap ritual adat yang diselenggarakan, agar kaum muda mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam permainan musik *Go Laba* kaum muda harus memahami konsep penyajian *Go Laba* yang benar supaya dapat dimainkan dengan benar dan menghasilkan bunyi yang menarik.

5.2.3 Bagi Masyarakat Nuabolo

Masyarakat Nuabolo pada dasarnya terdiri atas individu-individu yang membentuk suatu komunitas sosial. Dalam komunitas, setiap individu membangun suatu relasi yang baik antara satu dengan yang lain demi berbagai macam kepentingan yang hendak dicapai. Ini membuat nilai kebersamaan semakin tertanam dalam diri setiap individu. Dalam pembuatan *Sa'o Yeda* masyarakat diajak untuk terlibat dan berperan aktif di dalamnya. Keterlibatan masyarakat membawa pencapaian yang baik untuk kepentingan bersama. Hal ini karena adat istiadat di Nuabolo sangatlah kuat, masyarakat Nuabolo masih memegang adat yang kuat, dan setiap seluk beluk kehidupan masyarakatnya selalu dalam pengaturan otoritas adat. Sehingga, masyarakat Nuabolo harus senantiasa menjaga dan melestarikan adat istiadat yang berlaku dan nilai kebersamaan untuk suatu kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

II. ENSIKLOPEDI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Berita Penelitian Arkeologi: Laporan Survei di Flores dan Timor Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 1984.
- Sadly, Hasaan. *Ensiklopedia Indonesia Vol II*. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1984.

III. BUKU-BUKU

- Aziz Said, Abdul. *Symbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional Toraja*. Yogyakarta: Ambak, 2004.
- Bakker, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984.
- Blong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Yogyakarta: Penerbit Nusa Indah, 2018.
- Campbell, Don. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran Meningkatkan Kreativitas Dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Cremers, Agus. *Tahap-Tahap Pengembangan Kepercayaan Menurut James W. Fowler*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Eliade, Mircea. *Myth and Reality*. London: George Allen & Unwin Ltd, 1964.
- Hayon, Niko. *Ekaristi Perayaan Keselamatan Dalam Bentuk Tanda*. Ende: Nusa Indah, 1986.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1989.
- Mere, Klemens. *Nuabolo Abad Ini*. Nuabolo: Juni 2005.
- Miller, Didier, ed. *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa, 2002.

- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nuben Timo, Eben. *Sidik Jari Allah Dalam Budaya*. Ledalero: Maumere, 2005.
- Parlindungan, A. P. *Komentar Atas Undang-Undang Perumahan dan Pemukiman dan Undang-Undang Rumah Susun*. Bandung: Bandar Maju, 1997.
- Patty, B., Th. Kada, dan Apoli Bala. *Kumpulan Kesenian Daerah NTT*.
- Perwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Purnomo, Wahyu dan Fasih Subagyo. *Terampil Bermusik*. Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari, 2010.
- Raho, Bernad. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Tule, Philipus. *Longing for the House of God, Dwelling in the House of the Ancestors: Local Belife, Christianity and Islam among the Keo of Central Flores*. Fribourg Switzerland: Academic Press, 2004.
- . *Upaya Pengembangan dan Pelestarian Potensi dan Nilai-nilai Sosial Budaya Lokal Demi Pembangunan dan Perwujudan Jati Diri Masyarakat Daerah Nagekeo*. Maumere: Ledalero 2004.
- West, Michael. *Effective Team work*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

IV. JURNAL DAN MAJALAH

- Ansaar. “Nilai Budaya Dalam Trian *Pattudduq Towaine* Di Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat”. *Jurnal Walasuji*, 2:11, Desember 2020.
- Arya Sugiarta, I Gede. “Bentuk dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali”. *Institut Seni Indonesia (ISI)*, 1:25, Maret 2015.
- Beatrix, Ketsia dkk. “Pusat Seni Musik Modern Sulawesi Tengah”. *Jurnal Ruang*, 2:15, Yogyakarta: September 2021.
- Bowen, John R, “On The Political Construction Of Tradition: Gotong Royong In Indonesia”, *The Jurnal Of Asian Studies*, 45:3, 1986, hlm. 545-661.
- Br. Ginting, Selvia Lorena dan Fauzi Sofyan. “Aplikasi Alat Musik Tradisional Indonesia Menggunakan Metode Based Marker Augmented Reality Berbasis Android”. *Majalah Ilmiah Unikom*, 15: 2, Oktober, 1997.
- Brahmana, dkk. “Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Tari Mbuah Page (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Tari Mbuah Page Pada Acara

- Adat Merdang-Merdem Di Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7:1, Januari-April, 2009.
- Dua, Maria Salome dkk. “Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Go Laba Dalam Upacara Pembuatan Peo di Kampung Nuabolo Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo”. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1:2, April 2021.
- Dwi Astuti, Ninda dan Zainal Arifin. “Nilai Sosial Dalam Novel *Ananta Prahadi* Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1:2, Juni 2021.
- Dwi Kurniasih, Atik. “Aktualisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Astha Brata Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Sekolah Penggerak”. *Jurnal Conference Series*, 1:5, November 2021.
- Fittiana Indriani, Nurmalinda. “Fungsi dan Unsur-Unsur Musik Madihin Di Kecamatan Tembiluhan Kabupaten Indragri Hilir”. *Jurnal KOBA*, 3:2, Oktober 2016.
- Julio Axel Mahal, Leonard. “Perlindungan Hukum Atas Rumah Adat Sebagai Ekspresi Budaya Tradisional”. *Jurnal Program Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Inonesia*, 1:1, Maret 2020.
- Mandang, Yustina dkk. “Analisis Unsur dan Bentuk Komposisi Musik Gong Gendang Sebagai Alat Musik Pengiring Tarian Caci di Wongko Kembo, Desa Golo Lijun, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur”. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2:2, April 2021.
- Michel, Virgil. “Christian Culture”. *Jurnal Communio International Chatolich Review*, XXXIX:4, Winter, 2012.
- Milo, Egidius dkk. “Musik Go Laba dan Penyajiannya Dalam Ritual Pembuatan Rumah Adat Kampung Ngedume’e Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada”. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1:3, Juli 2021.
- Oscar Olendo, Yudhistira. “Struktur Penyajian Musik dalam Ritual Baliatn Pada Masyarakat Dayak Kanayatn”. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3:2, Juni 2020.
- Purba, Mauliy. “Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan, Peluang dan Tantangan”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni*, 1:1, Desember 2007.
- Ryan Hernandi, Mohammad. “Aransemen Kontemporer Musik Tradisional Sebagai Inovasi Pemajuan Kebudayaan Dalam Lingkup Hak Kekayaan Intelektual”. *Jurnal Program Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia*, 2:2, Desember 2022.
- Setyawan, Dedy. “Mengenalkan Alat Musik Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bambu di SD Inpres Rutosoro”. *Jurnal Akrab Juara*, 3:3, Juni 2018.

Sudrajat, Jajat. "Livelihood Strategy of Coastal Community: A Case Study in Tanjung Saleh Islands, Kubu Raya District, Indonesia". *Jurnal Internasional*, 8:2, September, 2016.

Wiflihani. "Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia". *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2:1, Juni 2016.

V. INTERNET

Brainly.co.id <https://brainly.co.id>. "Tugas Apa Penilaian Kekompakan". https://www.google.com/url?q=https://brainly.co.id/tugas/43402433&sa=U&ved=2ahUKEwj0zdCartSEAxXUbmwGHSlcC1AQFnoECB8QAQ&usg=AOvVaw271vUhG_bccEc2TSFVtEP0, diakses pada 2 Maret 2024.

Prasetyo, D dan Irwansyah. "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya". <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.25>, diakses pada 26 Februari 2024.

VI. MANUSKRIP

Lobo, Yanuarius. *Iman dan Filsafat: Bahan Kuliah Pengantar Teologi Pada Sekolah Insitut Filsafat Katolik (IFTK) Ledalero, Maumere*.

VII. SKRIPSI DAN TESIS

Anto, Adrianus. "Nilai Sosial Ritus *Wuat Wa'i* Dalam Masyarakat Manggarai Dan Relevansinya Terhadap Persekutuan Keluarga Kristiani". Tesis, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, maumere 2023.

Jebaru, Adrianus. "Makna Mbaru Gendang Sebagai Rumah Adat Masyarakat Manggarai Dalam Perbandingan Dengan Fungsi Simbolik Gereja Sebagai Rumah Ibadat Dalam Agama Katolik". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2007.

Karolus Leba, Yoseph. "Tradisi Reba: Mitos Genealogis, Proses Ritual, Makna dan Fungsi Bagi Masyarakat Ngada Di Flores, NTT". Skripsi Sarjana, Fakultas Santa Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2013.

Kumanireng, Emanuel T. "Penghormatan Roh Nenek Moyang Dalam Upacara Adat Kako Bale Pada Masyarakat Lewolkluk Dalam Perbandingan Dengan Devosi Kepada Orang Kudus Gereja Katolik Dan Relevansinya Bagi Pertumbuhan Iman Umat". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2020.

Mustakim, Toni. "Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo". Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri, Yogyakarta, 2016.

VIII. ENSIKLIK

Paus Fransiskus, *Frateli Tuti*. penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

IX. WAWANCARA

Babo, Damianus. Wawancara, Nuabolo, 30 Desember 2023.

Djago, Aloysius. Wawancara, Nuabolo, 23 Juli 2023.

Jago, Donatus. Wawancara, Nuabolo, 25 November 2023.

Ninu, Bergita. Wawancara, Kantor Desa Lajawajo, 2 Januari 2024.

Raga, Adrianus. Wawancara, Nuabolo, 27 Desember 2023.

Raga, Mateus. Wawancara, Nuabolo, 15 Januari 2024.

Suta, Yohanes. Wawancara, Nuabolo. 17 Juli 2023.

Letu, Lambertus Lima. Hasil Arasemen Dari Pater, Dosen Musik Liturgi di IFTK Ledalero, Mei 2024.